

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2011, hlm 84). Dalam desain penelitian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian dan pendekatan geografi yang digunakan.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan sebagai panduan mengenai urutan bagaimana penelitian dilakukan, baik itu mengenai prosedur penelitian maupun teknik penelitian (Nazir, 1988, hlm 54). Jadi metode penelitian adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk melakukan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah guna mencari pemecahan terhadap masalah tersebut (Tika, 2005, hlm 25).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskripsi. Metode deskripsi adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir 1988, hlm 63).

Pada penelitian deskripsi ini menggunakan metode survei agar data yang didapatkan menjawab semua rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti dan tidak terjadi kekurangan data pada saat akan menganalisis data tersebut.

Menurut Muhammad Ali (2010, hlm 62) mengatakan bahwa survey pada dasarnya merupakan pemeriksaan secara teliti tentang fakta atau fenomena perilaku dan sosial terhadap suatu objek dalam jumlah besar. Sedangkan menurut Mubianto dan Suratno (1981, hlm 3) survey merupakan suatu cara yang utama untuk mengumpulkan data primer jika dianggap data sekunder belum cukup lengkap untuk

menjawab suatu pertanyaan.

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Untuk data sekunder adalah data-data yang ber³³ dengan jumlah penduduk Kabupaten Bandung Barat, jumlah sekolah yang telah tersedia di Kabupaten Bandung Barat, jumlah anak usia sekolah di Kabupaten Bandung Barat dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Pendekatan Geografi yang Digunakan

Dalam kajian geografi terdapat beberapa pendekatan yang sering digunakan. Sumaatmadja (1988, hlm 77-86) mengemukakan secara garis besar terdapat empat pendekatan, yakni: (1) *pendekatan keruangan* atau *spatial approach*; pendekatan ini dibagi-bagi lagi dalam beberapa pendekatan seperti; (a) pendekatan topik; (b) pendekatan aktivitas manusia; (c) pendekatan regional; (2) *pendekatan ekologi* atau *ecological approach*; (3) *pendekatan histories* atau *pendekatan kronologi*; (4) *pendekatan sistem* atau *system approach*.

Menurut Bintarto dan Hadisumarno (1979, hlm 12 - 29) terdapat tiga pendekatan dalam geografi. Pertama, pendekatan analisis keruangan, pendekatan ini mempelajari perbedaan antar lokasi mengenai sifat – sifat penting. Analisis keruangan memperhatikan penggunaan ruang yang telah ada dan penyebaran ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang dicanangkan. Kedua pendekatan ekologi, pendekatan ini mengkaji interaksi antar organisme hidup dengan lingkungan hidupnya sebagai kesatuan ekosistem (abiotik dan biotik) yang saling terintegrasi. Ketiga, pendekatan kompleks wilayah merupakan kombinasi diantara pendekatan analisis keruangan dan pendekatan ekologi. Pendekatan kelingkungan menurut Mulyadi dan Uli (2006, hlm 8) adalah “pendekatan berdasar interaksi dan interdependensi yang terjadi pada lingkungan. Lingkungan geografi memiliki pengertian yang sama dengan lingkungan pada umumnya. Pendekatan lingkungan dilakukan dengan berpusat pada interelasi kehidupan manusia dengan lingkungan fisiknya yang membentuk sistem keruangan yang dikenal dengan ekosistem”.

Hilman Giat Lutfi Al-Basith, 2018

KESEIMBANGAN INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN TINGKAT SMP NEGERI DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini pendekatan geografi yang digunakan adalah pendekatan keruangan karena mengkaji tentang perbedaan antar lokasi mengenai sifat – sifat penting. Analisis keruangan ini sangat memperhatikan penggunaan ruang yang telah ada dan penyebaran ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang dicanangkan. Itu berhubungan dengan pembangunan suatu tempat yang sangat bertumpu pada penggunaan ruang yang bijaksana agar tidak terjadi kesalahan pembangunan dikemudian hari.

B. Lokasi Penelitian

Secara administratif, Kabupaten Bandung Barat terdiri dari 16 kecamatan yaitu:

Tabel 3.1 Jumlah kecamatan dan desa di Kabupaten Bandung Barat

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa
1	Rongga	8
2	Gununghalu	9
3	Sindangkerta	11
4	Cililin	11
5	Cihampelas	10
6	Cipongkor	14
7	Batujajar	7
8	Saguling	6
9	Cipatat	12
10	Padalarang	10
11	Ngamprah	11
12	Parompong	7
13	Lembang	16
14	Cisarua	8
15	Cikalongwetan	13
16	Cipeundeuy	12
Jumlah		165

Sumber : BPS Kabupaten Bandung Barat

Jumlah desa sebanyak 165 desa. Kecamatan yang mempunyai jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Lembang (16 desa), sedangkan kecamatan yang mempunyai jumlah desa paling sedikit adalah Kecamatan Saguling (6 desa).

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi penelitian menurut Suharsimi (1998 hlm115) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Tika (2005. hlm 24) populasi geografi merupakan himpunan individu atau objek yang masing-masing mempunyai sifat atau ciri geografi yang sama. Ciri geografi yang dimaksud dapat berbentuk fisik maupun non fisik.

Dalam penelitian ini populasi yang adalah seluruh sekolah SMP Negeri di Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi SMP Negeri di Kabupaten Bandung Barat

No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah siswa
1	SMP N 2 CIPONGKOR	17	458
2	SMP NEGERI 1 BATUJAJAR	30	1177
3	SMP NEGERI 1 CIHAMPELAS	16	1031
4	SMP NEGERI 1 CIKALONGWETAN	29	1103
5	SMP NEGERI 1 CILILIN	27	1021
6	SMP NEGERI 1 CIPATAT	27	1178
7	SMP NEGERI 1 CIPEUNDEUY	10	1296
8	SMP NEGERI 1 CIPONGKOR	21	574
9	SMP NEGERI 1 CISARUA	31	1078
10	SMP NEGERI 1 GUNUNGHALU	23	690
11	SMP NEGERI 1 LEMBANG	33	1218
12	SMP NEGERI 1 NGAMPRAH	33	1313
13	SMP NEGERI 1 PADALARANG	30	1195
14	SMP NEGERI 1 PARONGPONG	30	1103
15	SMP NEGERI 1 RONGGA	26	775

No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah siswa
16	SMP NEGERI 1 SAGULING	12	489
17	SMP NEGERI 1 SINDANGKERTA	25	1017
18	SMP NEGERI 2 BATUJAJAR	23	928
19	SMP NEGERI 2 CIHAMPELAS	15	620
20	SMP NEGERI 2 CIKALONGWETAN	23	830
21	SMP NEGERI 2 CILILIN	12	771
22	SMP NEGERI 2 CIPATAT	16	709
23	SMP NEGERI 2 CIPEUNDEUY	21	779
24	SMP NEGERI 2 CISARUA	21	730
25	SMP NEGERI 2 GUNUNGHALU	15	878
26	SMP NEGERI 2 LEMBANG	27	1031
27	SMP NEGERI 2 NGAMPRAH	27	985
28	SMP NEGERI 2 PADALARANG	23	1039
29	SMP NEGERI 2 PARONGPONG	13	468
30	SMP NEGERI 2 RONGGA	5	162
31	SMP NEGERI 2 SAGULING	6	237
32	SMP NEGERI 2 SINDANGKERTA	9	411
33	SMP NEGERI 3 BATUJAJAR	10	869
34	SMP NEGERI 3 CIHAMPELAS	11	324
35	SMP NEGERI 3 CIKALONGWETAN	6	285
36	SMP NEGERI 3 CILILIN	9	287
37	SMP NEGERI 3 CIPATAT	15	588
38	SMP NEGERI 3 CIPEUNDEUY	17	449
39	SMP NEGERI 3 CIPONGKOR	14	400
40	SMP NEGERI 3 CISARUA	19	381
41	SMP NEGERI 3 GUNUNGHALU	11	240
42	SMP NEGERI 3 LEMBANG	16	1413

Hilman Giat Lutfi Al-Basith, 2018
 KESEIMBANGAN INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN TINGKAT SMP NEGERI DI KABUPATEN BANDUNG
 BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah siswa
43	SMP NEGERI 3 NGAMPRAH	20	860
44	SMP NEGERI 3 PADALARANG	28	1147
45	SMP NEGERI 3 PARONGPONG	20	611
46	SMP NEGERI 3 RONGGA	6	167
47	SMP NEGERI 3 SAGULING	3	68
48	SMP NEGERI 3 SINDANGKERTA	10	273
49	SMP NEGERI 4 CIPATAT	16	609
50	SMP NEGERI 4 CIPONGKOR	6	147
51	SMP NEGERI 4 CISARUA	4	191
52	SMP NEGERI 4 GUNUNGHALU	14	462
53	SMP NEGERI 4 LEMBANG	23	840
54	SMP NEGERI 4 NGAMPRAH	18	352
55	SMP NEGERI 4 PADALARANG	18	721
56	SMP NEGERI 4 SINDANGKERTA	5	264
57	SMP NEGERI 5 CIPONGKOR	7	238
58	SMP NEGERI 5 GUNUNGHALU	6	151
59	SMP NEGERI 5 LEMBANG	12	440
60	SMP NEGERI 5 PADALARANG	12	546
61	SMP NEGERI 6 LEMBANG	9	283
Jumlah		1062	40900

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yang artinya seluruh populasi dijadikan sampel, hal ini diambil karena pengukuran kebutuhan sekolah tidak dapat

Hilman Giat Lutfi Al-Basith, 2018

KESEIMBANGAN INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN TINGKAT SMP NEGERI DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diwakilkan oleh sebagian populasi.

D. Instrument Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kamus besar bahasa indonesia, pengertian pengumpulan data adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data. Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, maka diperlukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi lapangan

Menurut Tika (2005, hlm 44) “ observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala dan fenomena yang ada pada objek penelitian. Sedangkan observasi lapangan yaitu observasi yang dilakukan terhadap objek ditempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan bertujuan untuk memperkaya referensi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kegiatan pada studi kepustakaan adalah mencari data sekunder yang berhubungan dengan penelitian baik melalui jurnal, makalah maupun dari instansi terkait.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari narasumber yang dilakukan dengan membuat berbagai macam pertanyaan terkait dengan data yang akan diambil dari narasumber.

d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder tentang masalah penelitian untuk pengambilan bukti berupa peta, tabel, dokumen atau data-data dari instansi pemerintahan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah:

- Kamera, untuk mendokumentasikan keadaan sarana prasarana secara langsung

dilapangan

- Buku catatan, untuk menulis kegiatan atau data yang tidak tercantum di pedoman observasi
- Pensil/pulpen, sebagai alat untuk mencatat data dilapangan
- Papan dada, sebagai alas dalam melakukan pencatatan dilapangan
- Pedoman observasi, sebagai acuan dalam mencari dan mengumpulkan data.
- Buku acuan yang relevan, sebagai buku acuan dalam hal pembuat laporan penelitian dan sebagai sarana tambahan penulis untuk memahami data dan konsep penelitian.
- Data dokumentasi instansi terkait, sebagai data tambahan untuk melakukan penelitian
- Laptop, sebagai alat untuk mengolah data penelitian.

E. Prosedur Penelitian

1. Kronologi Penelitian

a. Pra Penelitian

Pada tahap pertama ini penulis mencari berbagai data dan fakta tentang lokasi yang telah di tentukan oleh penulis untuk merumuskan masalah, setelah masalah di tempat tersebut diketahui maka penulis menentukan judul penelitian sesuai dengan masalah yang terjadi di wilayah tersebut.

Pada tahap kedua ini penulis mencari berbagai teori-teori pendukung dalam penelitian sebagai bahan acuan penulis dalam menjawab rumusan masalah dan mengungkap temuan-temuan data dan fakta oleh penulis ketika nanti setelah melakukan penelitian.

Pada tahap ketiga ini penulismenentukan metode penelitian yang tepat untuk menjelaskan permasalahan yang telah terjadi di wilayah tersebut, menentukan variabel dalam masalah tersebut, dan menentukan teknik analisis untuk mengolah data hasil penelitian.

b. Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan langsung melakukan penelitian lokasi tersebut dengan membawa berbagai macam instrumen sebagai acuan dalam pengambilan data dalam penelitian. Data yang telah diambil dari lapangan selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan dan akan akan di buat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

c. Pasca Penelitian

Memberikan rekomendasi bagi instansi terkait tentang hasil dari penelitian.

2. Variable Penelitian

Menurut (Budyono, 2003, hlm 27) menyatakan bahwa variabel penelitian dapat didefinisikan segala sesuatu yang dapat mengelompokkan objek pengamatan/penelitian ke dalam dua lebih kelompok. Variable pada penelitian ini diambil dari standar kebutuhan permukiman dari keputusan menteri permukiman dan prasarana wilayah No. 534/KPTS/M/2001 sebagai variable kebutuhan dan ketersediaan kebutuhan, metode *Neighborhood unit* (de Chiara, 1975) sebagai variabel *keterjangkauan* dan minimal yang digunakan untuk fasilitas satuan pendidikan menengah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 Standar Sarana dan Prasarana SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sebagai variabel pelayanan infrastruktur pendidikan. Untuk lebih jelas lihat table 3.3

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Ketersediaan Dan Kebutuhan Infrastruktur Pendidikan	1. Jumlah penduduk 2. Jumlah sekolah yang tersedia 3. Jumlah anak usia sekolah
Keterjangkauan	1. Letak sekolah 2. Jenis jarak sekolah terhadap

	jalan 3. Jaringan jalan
--	----------------------------

Sumber : diolah 2016

F. Teknik Analisis Data

Menurut lexy Y. Moleong (2002, hlm 280), analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian besar.

Analisis deskriptif adalah analisis yang secara cermat mengamati suatu fenomena tertentu, dimana peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa (Singarimbun, 1978, hlm 3). Pada teknik analisis data dimana peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan secara rinci mengenai masalah yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan 3 teknik analisi data sebagai berikut:

1. Analisis persebaran infrastruktur pendidikan menggunakan metode analisis spasial menggunakan sistem informasi geografi dengan menggunakan menggunakan teknik *buffer* yang menempatkan satu *buah junior high school* (SMP) yang jarak tempuhnya tidak lebih dari 1 mil (1600 meter. Langkah-langkah dalam menganalisis keterjangkauan infrastruktur pendidikan:
 - Melakukan plotting sekolah menggunakan GPS
 - Memaukan koordinat yang telah diperoleh di lapangan ke dalam peta dengan menggunakan aplikasi Arcgis
 - Melakukan analisis spasial dengan teknik buffering sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan
 - Menganaliss peta hasil buffering menggunakan metode deskriptif.
 - Menentukan lokasi yang telah terjangkau dan yang belum terjangkau oleh infrastruktur pendidikan
 - Menentukan lokasi strategis sekolah sesuai dengan wilayah yang belum terjangkau oleh sekolah yang telah tersedia jika sekolah yang telah tersedia dianggap kurang untuk melayani wilayah yang ada.

2. Analisis Kebutuhan dan ketersediaan infrastruktur pendidikan menggunakan standar keputusan menteri permukiman dan prasarana wilayah No. 534/KPTS/M/2001. Yaitu sebagai berikut:

Dari ketentuan tersebut maka diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{kebutuhan SMP} = \text{jumlah SMP yang tersedia} - \left(\frac{\text{jumlah penduduk}}{25.000} \right) \dots (1)$$

Keterangan :

- Hasil positif jika sekolah yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan
- Hasil negatif jika sekolah yang terdida belum memenuhi kebutuhan

Selain menghitung jumlah infrastruktur pendidikan perhitungan juga akan dilakukan untuk kebutuhan ruang kelas baru sesuai dengan jumlah anak usia sekolah yang ada di Kabupaten Bandung Barat. Perhitungan tersebut menggunakan standar jumlah siswa per kelas menurut standar permendikbud nomor 23 tahun 2013 tentang standar pelayanan minimal (SPM) yaitu maksimal 36 siswa per kelas, sehingga didapatkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kebutuhan ruangan kelas} = \text{jumlah kelas yang tersedia} - \left(\frac{\text{jumlah h AUS}}{36} \right) \dots (2)$$

G. Alur Pemikiran

